

Peran Guru Agama Hindu Dalam Mengembangkan Literasi Keagamaan Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 4 Singaraja

Wayan Suci Tristiani¹, Putu Anggi Mildayanti², Kadek Nitia Kesumasari³, Wayan Sudarsana⁴, Kadek Ariani⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
E-mail Korespondensi : wayansuci529@gmail.com

Keywords:	Abstract
religious literacy, Hindu education, moral development, character education	<i>This research aims to explain the contribution of Hindu religious education teachers in cultivating religious literacy among eighth-grade students at SMP Negeri 4 Singaraja. Religious literacy functions as a crucial foundation for students' moral, intellectual, and spiritual growth. This study employed a descriptive qualitative method with data collection techniques consisting of interviews, observations, and documentation. The findings reveal that Hindu religion teachers play a vital role in developing students' understanding of religious values through classroom learning, devotional practices, and real-life contextual activities. Supporting aspects include the availability of facilities, teaching materials, and the enthusiasm of both teachers and students, while inhibiting factors consist of the limited number of Hindu religious references and external environmental influences. The implementation of religious literacy contributes positively to students' behavioral changes, such as becoming more disciplined, responsible, confident, and religious. In conclusion, Hindu religion teachers hold a key role in nurturing religious literacy, serving as a moral compass that guides students in their everyday lives.</i>

Kata kunci:	Abstrak
literasi keagamaan, pendidikan agama Hindu, pembinaan moral, pendidikan karakter	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kontribusi guru pendidikan agama Hindu menumbuhkan literasi keagamaan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Singaraja. Literasi keagamaan berperan sebagai landasan penting bagi perkembangan moral, intelektual, dan spiritual siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama Hindu memiliki peranan yang sangat berarti dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, praktik persembahyangan, serta aktivitas yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Faktor-faktor yang mendukung antara lain tersedianya sarana prasarana, bahan ajar, serta semangat dari guru dan siswa. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber bacaan agama Hindu dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Pelaksanaan literasi keagamaan memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan sikap religius. Dengan demikian, guru agama Hindu berperan penting dalam membina literasi keagamaan yang berfungsi sebagai pedoman moral bagi siswa pada kehidupan sehari-hari.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai sarana penting untuk membentuk manusia seutuhnya dalam pengembangan intelektual, tetapi juga dalam aspek spritual, moral, dan sosial. melalui proses pendidikan, siswa dibimbing untuk tumbuh menjadi individu yang berkarakter diarahkan untuk menjadi individu yang berpengetahuan, beretika, serta memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan. Dalam ajaran Hindu, pendidikan agama memiliki fungsi penting sebagai sarana untuk menuntun peserta didik mencapai kebijaksanaan hidup berdasarkan nilai-nilai luhur seperti dharma (kebenaran), satya (kejujuran), ahimsa (tanpa kekerasan), dan karma (tindakan yang bermoral).

Pada era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, tantangan pendidikan tidak hanya terletak pada kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, tetapi juga pada bagaimana mereka mampu memiliki literasi keagamaan yang kuat. Literasi keagamaan dapat dimaknai sebagai kemampuan memahami, menghayati, serta mengimplementasikan ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial, budaya, dan keseharian. Bagi peserta didik Hindu, literasi keagamaan menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas yang selaras dengan ajaran Veda.

SMP Negeri 4 Singaraja merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mayoritas siswanya beragama Hindu. Meskipun lingkungan sekolah relatif mendukung kegiatan keagamaan, masih dijumpai beberapa persoalan moral di kalangan peserta didik, seperti kurangnya kedisiplinan, menurunnya minat terhadap pelajaran agama, serta perilaku yang belum mencerminkan nilai-nilai dharma. Kondisi tersebut menuntut adanya peran strategis dari guru pendidikan agama Hindu dalam membangun literasi keagamaan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan menyentuh aspek karakter peserta didik.

Gerakan literasi keagamaan di sekolah bukan sekadar menekankan kemampuan membaca dan memahami teks suci, melainkan juga diarahkan pada pembentukan sikap, karakter, dan pola pikir yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran pendidik agama Hindu dalam mengembangkan literasi keagamaan pada Siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Singaraja, serta menganalisis faktor-faktor pendukung, hambatan yang dihadapi, dan implikasi dari proses pembelajaran tersebut terhadap perkembangan karakter peserta didik.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai tujuan utama untuk mengetahui secara mendalam peran pendidikan agama Hindu dalam upaya mengembangkan literasi keagamaan kepada siswa. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Singaraja, yang berlokasi di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Subjek penelitian meliputi guru pendidikan agama Hindu serta siswa kelas VII sebagai peserta didik yang menjadi fokus pengamatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan informan terkait, serta studi dokumentasi terhadap berbagai kegiatan keagamaan dan sarana pendukung di

sekolah. Analisis data memakai model interaktif dari Miles dan Huberman (2017), meliputi tiga tahap utama: penyajian data, reduksi data, serta kesimpulan. Menjaga keabsahan dan keandalan hasil penelitian, dilakukan uji validitas melalui teknik triangulasi baik terhadap sumber data maupun metode pengumpulan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Agama Hindu dalam Menanamkan Literasi Keagamaan

Guru pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 4 Singaraja memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi siswa pada kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran, pendidik tidak hanya berfokus pada penyampaian materi ajaran agama Hindu secara teoritis, menanamkan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan secara langsung kegiatan keagamaan seperti sembahyang bersama, pembacaan *sloka*, serta diskusi mengenai penerapan etika Hindu kehidupan modern. Pendekatan ini digunakan bersifat langsung dan interaktif, melalui metode ceramah, tanya jawab, serta demonstrasi praktik keagamaan. Tujuan dari kegiatan tersebut supaya siswa mampu memahami ajaran agama Hindu tidak hanya secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya kedalam ranah afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Hindu, diketahui bahwa kegiatan rutin seperti sembahyang pagi dan pembiasaan berdoa sebelum belajar menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kesadaran literasi keagamaan sejak dini. Guru juga berupaya mengaitkan ajaran keagamaan dengan realitas sosial masa kini, misalnya dengan memanfaatkan media digital untuk menelusuri sumber bacaan keagamaan yang kredibel. Siswa tidak hanya memahami ajaran tekstual, namun mampu menafsirkan dan menerapkannya secara kontekstual sesuai dengan tantangan zaman.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, tampak bahwa pendidik pendidikan agama Hindu memiliki peran dominan pada proses internalisasi nilai-nilai keagamaan di kalangan peserta didik. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa peran guru mencakup tiga fungsi utama, yakni sebagai pengajar (*teacher*), pendidik (*educator*), dan pembimbing (*counselor*). Guru secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai *dharma*, *satya*, dan *ahimsa* ke dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap pertemuan diawali dengan doa bersama dan pembacaan *sloka* pendek dari kitab *Bhagawad Gītā* atau *Sarasamuccaya* sebagai bentuk pembiasaan spiritual yang sederhana, namun efektif dalam membangun kesadaran religius peserta didik.

Selain kegiatan ritual, guru juga menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan ajaran *Tri Hita Karana* pada perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Siswa diberi tugas untuk mengamati praktik keharmonisan antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam di sekitar mereka, lalu menuliskan hasil refleksinya dalam bentuk jurnal pribadi. Aktivitas ini sejalan dengan pandangan Moore (2020) mengenai literasi keagamaan, yang menekankan pentingnya kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan ajaran agama dalam konteks sosial-budaya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kegiatan pembiasaan sembahyang bersama dilakukan pada hari Senin dan Kamis, serta peringatan hari suci agama Hindu di sekolah, menjadi wadah yang efektif dalam memperkuat identitas keagamaan siswa. Dalam kegiatan tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang menuntun siswa untuk memahami ajaran agama Hindu secara konseptual, menghayati dan menerapkan melalui perilaku yang mencerminkan nilai keagamaan.

2. Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 4 Singaraja antara lain sebagai berikut:

- 1) Tersedianya fasilitas pendukung seperti *pura* sekolah, ruang kelas yang bersih dan nyaman, serta perlengkapan persembahyangan yang memadai.
- 2) Bahan ajar yang disusun oleh guru telah disesuaikan dengan konteks lokal dan memuat nilai-nilai ajaran Hindu Bali, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual.
- 3) Adanya semangat dan motivasi yang baik dari pendidik maupun siswa, turut menciptakan suasana pembelajaran yang religius, penuh makna, dan harmonis.
- 4) Dukungan yang kuat dari kepala sekolah serta orang tua siswa, terutama dalam memberikan izin dan bantuan terhadap kegiatan keagamaan di sekolah.
- 5) Antusiasme siswa yang tinggi, khususnya ketika mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis praktik seperti *dharma tula* dan pembacaan kisah-kisah keagamaan yang inspiratif.

Adapun beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan literasi keagamaan di antaranya:

- 1) Keterbatasan jumlah buku ajar agama Hindu di perpustakaan sekolah,
- 2) Pengaruh lingkungan sosial dan pergaulan teman sebaya yang kurang mendukung penguatan perilaku religius siswa, serta
- 3) Penggunaan gawai secara berlebihan yang seringkali mengalihkan perhatian peserta didik dari kegiatan spiritual menuju hiburan yang bersifat duniawi.

Mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yang kreatif, salah satunya melalui program tugas “Balista” (*Baca, Lihat, Cerita*). Melalui kegiatan ini, siswa diminta untuk membaca teks keagamaan, mengamati maknanya, lalu menceritakannya kembali di rumah bersama keluarga. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran agama Hindu, mendorong keterlibatan keluarga dalam membina literasi keagamaan di lingkungan rumah.

3. Implikasi Literasi Keagamaan terhadap Karakter Siswa

Penerapan literasi keagamaan memberikan pengaruh yang nyata terhadap perubahan perilaku siswa di SMP Negeri 4 Singaraja. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, ditemukan beberapa bentuk perubahan positif yang mencerminkan peningkatan kualitas sikap dan karakter siswa.

1. Munculnya sikap religius yang tampak dari kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sembahyang, berdoa sebelum belajar, serta keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.
2. Meningkatnya rasa percaya diri dan tanggung jawab, yang terlihat ketika siswa berani menyampaikan pendapat serta berdiskusi mengenai nilai-nilai *dharma* dalam kegiatan pembelajaran.
3. Berkembangnya kedisiplinan dan moralitas siswa, yang tumbuh melalui kegiatan refleksi spiritual yang secara konsisten dibimbing oleh guru pendidikan agama Hindu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nissa (2021), Azis (2020), menunjukkan bahwa literasi keagamaan berperan penting dalam membangun budaya belajar yang berlandaskan nilai-nilai spiritual serta menumbuhkan karakter positif pada peserta didik. Dengan demikian, guru pendidikan agama Hindu memiliki peran yang lebih luas dari sekadar penyampai materi pelajaran; guru juga berfungsi sebagai pembina karakter yang menuntun siswa untuk menjalani kehidupan dengan perilaku yang beretika dan berbudi pekerti luhur.

4. Dampak Literasi Keagamaan terhadap Sikap dan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, terlihat adanya perubahan perilaku yang cukup mencolok setelah diterapkannya program literasi keagamaan di sekolah. Para siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan, seperti datang ke sekolah tepat waktu, berbicara dengan sopan kepada guru maupun teman, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan persembahyangan rutin. Nilai-nilai religius seperti *śraddhā* (keimanan) dan *bhakti* (pengabdian) mulai terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari, misalnya dengan membiasakan diri memberi salam, berdoa sebelum kegiatan belajar, serta memperlihatkan rasa empati terhadap teman yang membutuhkan. Selain itu, kegiatan literasi keagamaan juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Mereka menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat ketika berdiskusi mengenai ajaran *dharma* dan relevansinya dalam kehidupan remaja. Guru menyatakan bahwa program ini turut menumbuhkan kesadaran reflektif, yakni kemampuan siswa untuk melakukan evaluasi diri berdasarkan nilai-nilai agama yang mereka pelajari.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Dewi dan Isnarmi (2019) menjelaskan kegiatan literasi di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dengan pembentukan karakter siswa. Diperkuat oleh penelitian Nissa (2021) yang menyoroti peran literasi keagamaan dalam membangun moralitas dan etika siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan kembali pandangan bahwa guru berperan penting sebagai agen pembentuk moral melalui pelaksanaan literasi keagamaan yang berkesinambungan di lingkungan pendidikan.

2. Pembahasan

Berdasarkan telaah teori, peran pendidik agama Hindu dalam menumbuhkan literasi keagamaan dapat dipahami melalui ajaran *Catur Guru*, khususnya peran *Guru Rupaka* (orang tua), *Guru Pengajian* (pendidik), dan *Guru Swadyaya* (diri sendiri). Dalam konteks ini, guru agama berperan sebagai pembimbing yang menuntun peserta didik dari sekadar memahami pengetahuan menuju kebijaksanaan spiritual. Literasi yang dikembangkan tidak terbatas aktivitas literasi teks suci, tetapi mencakup kemampuan memahami makna kehidupan sehari-hari.

Prinsip ini sejalan dengan ajaran dalam *Tattwa Jñana* yang menekankan bahwa pengetahuan sejati diperoleh melalui tiga tahapan, yakni *śravaṇa* (mendengar), *manana* (merenungkan), dan *nididhyāsana* (mengamalkan dalam tindakan nyata). Guru sebagai pelaksana *Tri Kerangka Dasar Pendidikan Hindu* memiliki peran strategis dalam mentransformasikan ajaran agama menjadi perilaku konkret di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penerapan literasi keagamaan oleh guru agama Hindu di SMP Negeri 4 Singaraja mencerminkan bentuk nyata pendidikan berbasis *dharma*. Pelaksanaan tersebut sejalan dengan visi pendidikan nasional sekaligus mengandung nilai-nilai universal *Tri Hita Karana*, sebagai upaya membangun hubungan keharmonisan antara manusia dengan Tuhan atau *Ida Sang Hyang Widhi*, dan alam semesta sesama manusia.

SIMPULAN

Guru pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 4 Singaraja memegang peran sentral dalam menumbuhkan dan memperkuat literasi keagamaan di kalangan peserta didik. Melalui strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan reflektif, guru berupaya membentuk karakter siswa agar lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki moralitas yang baik. Penerapan program ini didukung oleh tersedianya sarana pendidikan yang memadai serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Namun demikian, beberapa hambatan masih ditemukan, seperti keterbatasan sumber belajar agama Hindu dan pengaruh lingkungan sosial yang kurang kondusif terhadap perilaku religius. Secara keseluruhan, penerapan literasi keagamaan terbukti efektif dalam menumbuhkan kepribadian religius dan memperkuat nilai spiritual peserta didik di tengah tantangan perkembangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. P., Damayanti, N. L. A. E., & Merthawan, G. (2021). Etika Siswa Pada Pembelajaran Agama Hindu. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 12(1), 73–84. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v12i1.329>
- Azis, R. Y. (2020). *Upaya pendidik dalam membangun budaya literasi di sekolah*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7(2), 43–58.
- Dewi, Z., & Isnarmi, I. (2019). *Pembentukan karakter melalui program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 18 Padang*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(1), 12–25.

- Maimunatun. (2019). *Literasi keagamaan pada era global*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 7(2), 205–212.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2017). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, D. L. (2020). *Religious Literacy: The Importance of Understanding Religion in Society*. Harvard University Press.
- Nissa, F. D. (2021). *Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya literasi siswa*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 6(3), 33–42.
- Permatasari, R. (2015). *Pengembangan kemampuan literasi dalam pendidikan dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 21(2), 145–152.
- Raho, B. (2014). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Grasindo.
- Raka, I. G. (2021). *Teknologi pendidikan dalam era revolusi industri 4.0*. Jurnal Pendidikan Hindu Indonesia, 5(1), 1–10.
- Sintia, N. K., Wiguna, I. B. A. A., Santika, D. M. R., Leslesy, W., & Sutariani, N. N. (2024). Peran Guru Hindu Dalam Bimbingan Moral Dan Etika Siswa Hindu Melalui Kegiatan Sradha Dan Bhakti. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(02), 90–102.
<https://doi.org/10.53977/ps.v3i02.1580>
- Suci, G. A. K. L. P. (2023). Pengaruh Pendidikan Agama Hindu Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 386–389.
- Suwindia, I. G., & Wati, N. N. K. (2023). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Agama Hindu*. In Jaya pangus Press Books.
<http://book.penerbit.org/index.php/JPB/article/view/1655%0Ahttp://book.penerbit.org/index.php/JPB/article/download/1655/842>
- Titib, I. M. (1996). *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya: Paramita.
- Titib, I. Made. (2003). *Tri Sandhyā: Sembahyang dan Berdoa*. Surabaya: Paramita.
- Widiasanti, N. M., & Suardika, I. K. (2021). Penerapan Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 771–783.
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/3101>
- Yanti, N. L. (2017). *Peran guru agama Hindu dalam pembentukan karakter siswa*. Jurnal Dharma Acarya, 19(2), 9–18.
- Yasa, I. N. (2021). *Kegiatan Keagamaan Sebagai Media Pembinaan Etika Peserta Didik Di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Agama Hindu, 5(2), 75–8.